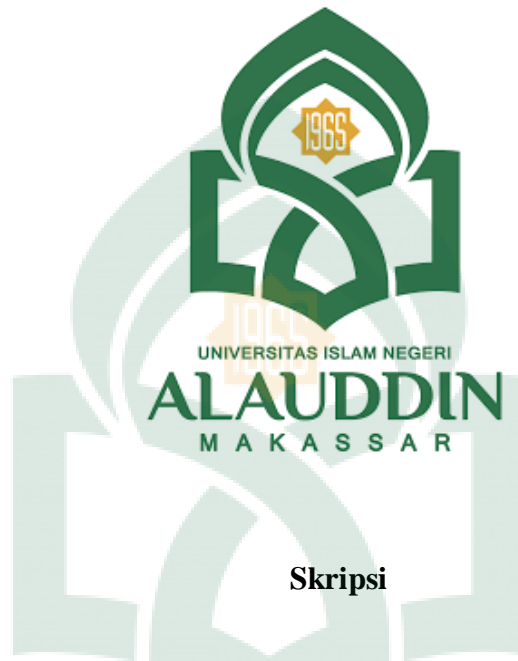


Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Peserta Didik Kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua

Kabupaten Pinrang



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Herlina

NIM: 20800113016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Herlina
NIM : 20800113016
Tempat/Tgl. Lahir : Kg.burut/2 Mei 1995
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perm. Swadaya Mas Tello
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI DDI Palirang
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata - Gowa, 24 November 2017

Penyusun,

Herlina

NIM: 20800113016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” yang disusun oleh Herlina., NIM: 20800113016, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 24 November 2017 M., bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1437 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, November 2017 M.
01 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M.Yusuf T.M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi,M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Andi Halimah.M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Muh.Anwar H.M,S.Ag. M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr.M.Shabir U., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Rappe,S.Ag., M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730720 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua dan khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada program Strata 1(S1) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan selanjutnya.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orangtua tercinta, ayahanda Sukardi, S.E. yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan moral dan materi sehingga penulis mampu melaksanakan proses perkuliahan dengan baik, serta ibunda Nurussaadah, S.Pd.I. yang tak hentinya mendoakan kesehatan dan kelancaran untuk penulis sehingga menyelesaikan skripsi dengan baik., dan keempat adik penulis yakni Mujibu Da'wat, Muflihul Fadel, Aunur Rafiq dan Qurrata Aini yang tak henti-hentinya menayakan kapan wisudah, sehingga menjadi penyemangat bagi penulis. serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing, memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah berusaha memajukan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para Wakil Dekan dan seluruh staf akademik dan administrasi yang senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf jurusan yang selalu siap memberikan fasilitas, layanan, izin dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si, Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini yang selalu siap meluangkan waktu serta membagi ilmunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Mardhiah, S.Ag., M.Pd. penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan kami ilmu yang bermanfaat, sekaligus menjadi orang tua kami selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Ust. Baharuddin Ribi pimpinan Pondok Pesantren Darul Ishlah beserta staf dan guru-guru yang memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Teruntuk sahabat dan teman seperjuangan PAI 7/8 angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk menguatkan penulis dalam menghadapi masalah.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.



Samata-Gowa,
Penyusun,

2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Mustafa Enal Ahyar
20100114144

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian ...	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9-28
A. Pemberian Reward.....	9
B. Hakikat Hasil Belajar.....	16
C. Bahasa Indonesia	24
BAB III METODE PENELITIAN	29-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37-47
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	48-49
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi.....	29
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Angket.	34
Tabel 3.4	: Interpretasi Validitas.....	36
Tabel 3.5	: Interpretasi Reliabilitas.....	38
Tabel 3.6	: Kategorisasi	40
Tabel 4.1	: Data Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry	42
Tabel 4.2	: Dekriptif Data Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry	44
Tabel 4.3	: Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel X.....	45
Tabel 4.4	: Tabulasi Data untuk Menghitung Mean Variabel X	45
Tabel 4.5	: Standar Deviasi Pretest Responden	47
Tabel 4.6	: Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel X.....	48
Tabel 4.7	: Tabulasi Data untuk Menghitung Mean Variabel X	48
Tabel 4.8	: Standar Deviasi Pretest Responden	48
Tabel 4.9	: Kategori Hasil Tes Pretest	50
Tabel 4.10	: Kategori Hasil Tes Post-test.....	50
Tabel 4.11	: Nilai Motivasi Belajar Siswa	51

Tabel 4.12 : Deksriptif Data Peserta didik	52
Tabel 4.13 : Tabulasi Data Untuk Menghitung Frekuensi Variabel Y	53
Tabel 4.14 : Tabulasi Data Untuk Menghitung Mean Variabel Y	53
Tabel 4.15 : Standar Deviasi Angket Responden	54
Tabel 4.16 : Kategori Motivasi Belajar	55
Tabel 4.17 : Uji Normalitas Data Pretest	56
Tabel 4.18 : Uji Normalitas Data Posttest	57
Tabel 4.19 : Uji Homogenitas Pretest	58
Tabel 4.20 : Uji Homogenitas Posttest	58
Tabel 4.21 : Uji t Data Hasil Belajar Pretest dan Posttest	59



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha

ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: - كَيْفَ = *kaifa*

- هَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اَ...	<i>Fathah dan alif/ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: - رَمَى, قِيلَ, يَمُوتُ -

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-atfā

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا = rabbana

نَزَّلَ = nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الشَّمْسُ، الزَّلْزَلَةُ.

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: تأمرون, أمرت

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Herlina
NIM : 20800113016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang (2) Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang (3) Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pemberian *reward* (x) dan hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Populasi dalam penelitian seluruh peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 17 orang yaitu laki-laki dan 10 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian *reward* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76%. Dan hasil analisis sedang dengan persentase sebesar 76%. Hasil analisis inferensial menunjukkan $t_{hitung} = 1,816$ dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak, $df + n - 2 = 15$ diperoleh $t(0,025) (29) = 2,131$, jadi $t_{hitung} = 5.660 > t(0,025) (15) = 2,131$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 5.660 antara pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik.

Koefisien regresi X sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberian *reward*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,214. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Variabel Y adalah positif. Selain itu hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,816 > t_{tabel} 1,740$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara tiap-tiap pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan Pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si peserta didik.¹

Hampir semua pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang melalui belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar itu semata-mata mengumpulkan dan menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Disamping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.²

Padahal jika direnungkan, kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan arah Pendidikan secara efektif dan efisien, guru harus dapat meningkatkan mutu pengajarannya yang mampu memberikan motivasi belajar peserta didik dengan baik, sehingga keduanya terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Salah satu kunci sukses prestasi peserta didik adalah adanya sebuah kedekatan secara bawah sadar antara guru dan peserta didik.³

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.49.

² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.64.

³ Muhammad Anwar.HM, Mengajar dengan Teknik Hipnosis (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014), h.151.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai visi terwujudnya sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴

Secara umum, al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, teknik, taktik, dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian pembelajaran. Begitu pula ketika bersikap dalam menghadapi persoalan.⁵ Allah berfirman dalam QS Āli 'Imrān/3:159:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَرْحَمِ اللَّهُ لَفَكُنَّا كَالصُّفْرِ ذَرًّا وَكُنْتُمْ لَهَا كَاذِبِينَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁶

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan, terutama peserta didik. Di samping obyek, peserta didik juga berperan sebagai subyek dalam

⁴ M.Sukadarjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.56

⁵ Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 143.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h. 71.

belajar. Maka dari itu dalam hasil belajar dibutuhkan sikap timbal balik antara guru dan peserta didik.⁷

Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Adapun pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar setiap individu/kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang mereka dapat percaya.⁸

Guru seringkali mendapatkan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung karna tidak ada yang membangkitkan semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bias membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI DDI Palirang pembelajaran di madrasah tyersebut, terekam bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat pada pembelajaran tersebut. Sementara hasil pembelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal, adapun masalah yang ada pada diri peserta didik yaitu kurangnya motivasi.

⁷ Muhibbin, Psikologi Belajar, h.63.

⁸ Muhammad Anwar.HM, Mengajar dengan Teknik Hipnosis, h.151.

Salah satu cara yang dapat mendorong dan merangsang peserta didik untuk lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dengan memberikan *reward* pada saat proses pembelajaran berlangsung agar motivasi peserta didik semakin bagus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tidak semua *reward* yang diberikan barang ataupun uang. *Reward* bisa saja berupa pujian guru kepada peserta didik akan memberikan semangat untuk belajar. *Reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. *Reward* diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni memperoleh keberhasilan atau proses yang baik.⁹

Peserta didik yang memiliki semangat dalam belajar tentu saja akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Artinya semakin tinggi semangatnya semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan. Maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Pemberian *reward* guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai satu syarat pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya dapat berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menetapkan judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.

⁹ M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, h.183.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang ditemukan ialah bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pokok masalah tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara (Hipotesis) terhadap permasalahan di atas adalah:

“Ada pengaruh positif pemberian *reward* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable (Y).

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan pemahaman pembaca terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasinal. Variable

dalam penelitian ini adalah variable (X) pemberian *reward* dari variable (Y) hasil belajar, yang penjelasannya sebagai berikut:

Pemberian *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Reward bertujuan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan, pemberian *reward* hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Pemberian *reward* sangat berpengaruh dalam hal apapun itu, termasuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. *Reward* Merupakan sesuatu yang menyenangkan perasaan peserta didik agar peserta didik dapat melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Adapun lokasi penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dilaksanakan di kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Ika Yulisma, dengan judul “PERbandingan antara model Pembelajaran *inquiry* dengan *discovery* terhadap hasil belajar Biologi

siswa kelas X Madrasah Aliyah (MA) MAdani Po-pao”. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan pengolahan datanya kuantitatif.¹⁰

2. Penelitian yang disusun oleh Ibrahim, dengan judul “Pengaruh Kualitas Mengajar Guru Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post facto. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner dan pedoman observasi.¹¹

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemberian hasil belajar peserta kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah
 - 1) Sebagai satu karya ilmiah.
 - 2) Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin bertambah khasanah ilmu pengetahuan.

¹⁰ Ika Yuslima, *Perbandingan antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Madani Pao-pao*, Skripsi, Makassar

¹¹ Ibrahim, *Pengaruh Kualitas Mengajar Guru Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Makassar*, Skripsi, Makassar

3) Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peserta didik, agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat pengalaman baru. Peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar,

2) Bagi guru, agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan kelebihan guru dalam proses pembelajaran.

3) Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih maju karena peserta didik dan guru sama-sama mempunyai kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran.

4) Bagi peneliti, penerapan reward ini, akan mempengaruhi peneliti dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Hakekat Reward Dalam Pendidikan

1. Pengertian Reward

Reward yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah, upah, pahala, dan hukuman.¹

Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya: Ngalim Purwanto mengatakan reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah *reward* adalah suatu alat Pendidikan, alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik.³

Menurut Hurlock, *reward* adalah bentuk motivasi berorientasi pada keberhasilan belajar atau prestasi anak.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Ganjaran merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons.

¹ John M. Echolis dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), h.485.

² M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.182.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.193.

⁴ Hurlock, Ilmu Pendidikan (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.57.

Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam memengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat memengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. *Reward* merupakan alat Pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses Pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maksud dari Pendidikan memberikan *reward* kepada peserta didik adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁵

Jadi, peserta didik akan lebih giat belajar karena dengan adanya *reward* tersebut peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah, sangat penting metode *reward* ini diterapkan di sekolah.

2. Prinsip-prinsip *Reward*

Dalam pemberian *reward* ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh orangtua dan guru. Prinsip-prinsip itu menurut Lukman bin Ma'sa adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian berdasarkan perilaku dan pelaku.

⁵ M.Ngalim Purwant0, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h.182.

- b. Pemberian *reward* harus ada batasnya
- c. *Reward* berupa perhatian
- d. Di musyawarahkan kesepakatannya.
- e. Distantarkan pada proses, bukan hasil.⁶

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, pemberian *reward* sudah pasti diberikan kepada peserta didik. Hanya persoalannya, peserta didik bagaimana yang harus mendapatkan *reward*.

Tidak mesti hanya diberikan kepada peserta didik yang pandai di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada peserta didik yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya (melihat prilakunya). Guru harus memiliki tahapan dari yang sifatnya *reward* ringan (pujian) sampai *reward* yang sifatnya materi, dan juga memiliki Batasan dalam pemberian *reward* agar peserta didik tidak beranggapan bahwa *reward* itu adalah upah bagi mereka yang telah berbuat baik atau berprestasi.

3. Tujuan *reward*

Mengenai masalah *reward*, penulis membahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward*. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena akan bertujuan untuk memberi arah dalam melangkah.

Menurut Buchari Alma tujuan dari *reward*, yaitu:

- 1) meningkatkan perhatian peserta didik.
- 2) Memperlancar atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.⁷

⁶ M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, h.184.

4. Bentuk-bentuk *Reward*

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti.

b. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk 2 macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Jadi, yang dimaksud dengan hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.⁸

c. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi “kesan” atau “nilai Kenang”nya. Oleh karena

⁷ Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar (Bandung: Alfabeta, 2008).h.30.

⁸ Amir Daien Indra Kusum, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.159.

itu, *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* Simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.⁹

d. Senyuman, Pandangan, dan Tepukan Punggung

Pemberian kasih sayang oleh pendidik (guru) yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional anak yang labil akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karna anak pada masa Pendidikan dasar ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan. Adanya tekanan-tekanan dari lingkungan akan menimbulkan ketegangan yang menjadikan anak semakin marah. Oleh karena itu adanya sikap penerimaan positif dari pendidik atau (guru) sebagai wujud persetujuan mereka pada perilaku anak, akan diimbangi pula oleh penerimaan positif anak.

e. Janji

Hadiah juga bias berupa janji. Kita bias memotivasi anak dengan janji. Kita bias katakana seperti ini “kalau kalian rukun, tidak nakal, nanti kita ketaman anggrek, kalau kamu juara papa akan belikan sepeda baru”. Semakin besar hadiah yang kiota janjikan, kita kaitkan dengan permintaan atau prestasi yang besar juga.

Menurut M. Ngalim Purwanto untuk menentukan ganjaran, ganjaran macam apakah yang diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Sebagai contoh ada beberapa perbuatan atau sikap pendidik yang merupakan ganjaran bagi peserta didiknya:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).

⁹ Amir Daien Indra Kusum, Pengantar Ilmu Pendidikan, h.160.

- 3) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sangat perlu.¹⁰

Dari ketiga macam *reward* dari ketiga macam *reward* tersebut diatas dalam penerapannya, seorang guru dapat memilih bentuk *reward* yang cocok dengan peserta didik dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi peserta didik maupun situasi dan kondisi keuangan, bila hal ini menyangkut masalah keuangan.

Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*. Seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu. Seorang peserta didik yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari prestasi tidak seperti biasanya, mungkin sangat baik diberi *reward*.

5. Syarat-syarat *Reward*

Jika diperhatikan, ternyata pemberian *reward* itu tidak mudah. Kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya bukanlah soal yang mudah. Tetapi sebagai pedoman dalam *reward*, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- a. Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul peserta didik dan tahu menghargai dengan tepat.
- b. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jangan menimbulkan rasacemburu atau iri hati bagi peserta didik lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan *reward*.
- c. Memberikan *reward* hendaknya hemat.
- d. Janganlah memberikan perjanjian *reward* terlebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan seluruh kelas.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, h.183.

e. Pendidik harus hati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.¹¹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa dalam pemberian *reward* harus bersifat mendidik dan harus disertai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah *reward* yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perbuatan baik yang telah dilakukannya atau prestasi yang telah dicapainya, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan di antara peserta didik yang lain.

Di samping itu, dalam memberikan *reward* guru harus bijaksana jangan selalu diberitahukan dulu, sebab bila tidak maka pemberian *reward* dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik bisa dijadikan oleh peserta didik sebagai “upah” atas jerih payahnya dalam belajar. hal inilah yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia Pendidikan. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai “ganti rugi” dari suatu pekerjaan atau jasa. Dengan kata lain, bahwa upah itu merupakan imbalan atas suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atas pekerjaan orang lain yang memerintahkannya.¹²

Bila *reward* menjadi upah, maka peserta didik akan selalu bergantung pada upah dalam menyelesaikan pekerjaan boleh jadi peserta didik mau mengerjakan perintah guru bila ia mendapatkan upah dari guru. Apabila syarat-syarat *reward* dalam Pendidikan telah dilaksanakan sebaik-baiknya maka tujuan dari pemberian *reward* akan mudah untuk dicapai.

B. Hakekat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

¹¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 184.

¹² M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 182.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹³

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (Penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah : “*a procces ofnprogressive behaviour adaptation*”.¹⁴

Menurut sudjana yang dikutip asep Jihad dan Abdul Haris, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar, sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.¹⁵

Di dalam buku M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, terdapat definisi belajar menurut ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Alsa, belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa.KEMENDIKNAS. Go.Idc/KBBI

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: rajawali Pres, 2013),h.64.

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, h.2.

b. Menurut Suryabrata, Masrun, dan Martianah mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriyah maupun batiniyah.¹⁶

c. Menurut Walker, belajar merupakan perubahan perbuatan sebagai akibat pengalaman.

d. Menurut Hintzman, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa memengaruhi tingkah laku organisme itu.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk proses kegiatan perubahan perilaku individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*Rawmaterials*) menjadi barang jadi (*Finished*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya

¹⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4.

¹⁷ Alex Subur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.218.

dibanding sebelumnya.¹⁸ Dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.¹⁹

Hasil belajar juga di definisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek, yakni: aspek kognitif (Penguasaan Intelektual), Aspek Afektif (Berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (Kemampuan/keterampilan bertidak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki.²⁰

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup, mulai dari bentuk kehidupan yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai. Prestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, karena kebutuhan berprestasi mendorong seseorang mengembangkan kreativitas dan pengaktualan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹

Beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar dari para ahli diantaranya dikemukakan oleh Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutiko:

Romiszow Ski mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*Output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*Input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*Performance*).

¹⁸ Dr.Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.44.

¹⁹ Abdul Rahman Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Bhineka Cipta, 2003), h. 37-38.

²⁰ Sudjana, Dasar-dasar Pembelajaran (Cet.VII; Bandung: Sinar Baru, 2004), h.49.

²¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.22.

John M.Killer mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indicator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.²²

Swlanjutnya Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²³

Dari pengertian di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.²⁴

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵

²² Pupuh Fathurrahman dan Sobry

²³ Winkel, Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Grasindo, 1999), h.162.

²⁴ Nana Sudjana, Dasar-dasar Pembelajaran (Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004), h.243.

²⁵ Oemar Malik, Proses Pembelajaran(Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.30.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 5 aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan pengetahuan yang sifatnya factual.
- 2) Pemahaman, merupakan kemampuan menangkap makna atau konsep secara operasional peserta didik mampu membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan dan memberi contoh.
- 3) Penerapan/aplikasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
- 4) Analisis, merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti.
- 5) Evaluasi, adalah mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyesuaian soal.²⁶

b. Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi ilmu jenjang kemampuan yaitu:

1) *Receiving* atau *attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.

2) *Responding* (jawaban) yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi (Cet.8; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 138-139.

3) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan terhadap nilai dan kepercayaan terhadap gejala.

4) Organisasi yaitu pengembangan nilai terhadap suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan atau nilai ke dalam suatu nilai lain yang dimilikinya.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁷

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan bentuk keterampilan atau skill, kemauan bertindak individu (seseorang) yang meliputi enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan kontekstual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik.
- 5) Gerakan skill materi dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
- 6) Keterampilan yang berkenaan nondekursif komunikasi.²⁸

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik, dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

²⁷ M. Ngilim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.23-27.

²⁸ Daryanto. Evaluasi Pendidikan (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h.122.

Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses pembelajaran. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini peserta didik agar menjadi manusia yang berkulitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.²⁹

4. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan0rumusan tujuan intruksional.

²⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Pembelajaran (XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.4.

b. Umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuaninstruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar guru, dan lain-lain.

c. Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuannya dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.³⁰

5. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam yaitu:

a. Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.³¹

b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.

c. Penilaian diagnostic, yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya penilaian dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengejaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

d. Penilaian selektif, yaitu bertujuan untuk keperluan selektif, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

e. Penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan

³⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Pembelajaran, h.4.

³¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Pembelajaran, h.4.

penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³²

6. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah (faktor usia, kesehatan badan dan cacat tubuh) dan
 - 2) Faktor psikologi (niat untuk belajar, intelegensi, kapasitas memori, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan, atau hal-hal yang dapat menyebabkan stress)
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga (pola asuh dari orang tua cara mendidik), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan, dalam masyarakat, dan media massa).³³

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

³² Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, Strategi Pembelajaran (Cet.III; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.106.

³³ Umi Kusyairy, Psikologi Belajar (Makassar: AlauddinUniversity Press, 2014), h. 21.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian “bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.; (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, negara, dan sebagainya); (3) percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, dan tingkah laku baik. Semua bahasa sama rumitnya.³⁴ Hal ini merupakan bagian dari kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memakai bahasa tersebut.

Krindaklasana dan Kentijono dalam Ramlan A. Ghani dan Mahmudah Fitriyah menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.³⁵

Dari beberapa pengertian tentang bahasa, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Secara umum fungsi bahasa ada tiga yaitu alat komunikasi, alat ekspresi, dan alat berpikir. Bahasa melambangkan pikiran, perasaan bahkan tingkah laku seseorang.³⁶

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional atau lambang kebangsaan. Secara umum fungsi bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan. Santoso

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat bahasa. Kemendiknas.go.id/kbbi.

³⁵Ramlan A. Ghani dan Mahmudah Fitriyah, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 1.

³⁶Ramlan A. Ghani dan Mahmudah Fitriyah, *Pembinaan Bahasa Indonesia*, h. 2-3.

dkk berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut: fungsi informasi, fungsi deskripsi diri, fungsi adaptasi dan integrasi, fungsi *control sosial*, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempunyai sifat khusus, yaitu: (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan; (3) bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah; (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Secara khusus, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut secara khusus merupakan kemahiran berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah ketatabahasaan Indonesia.³⁷

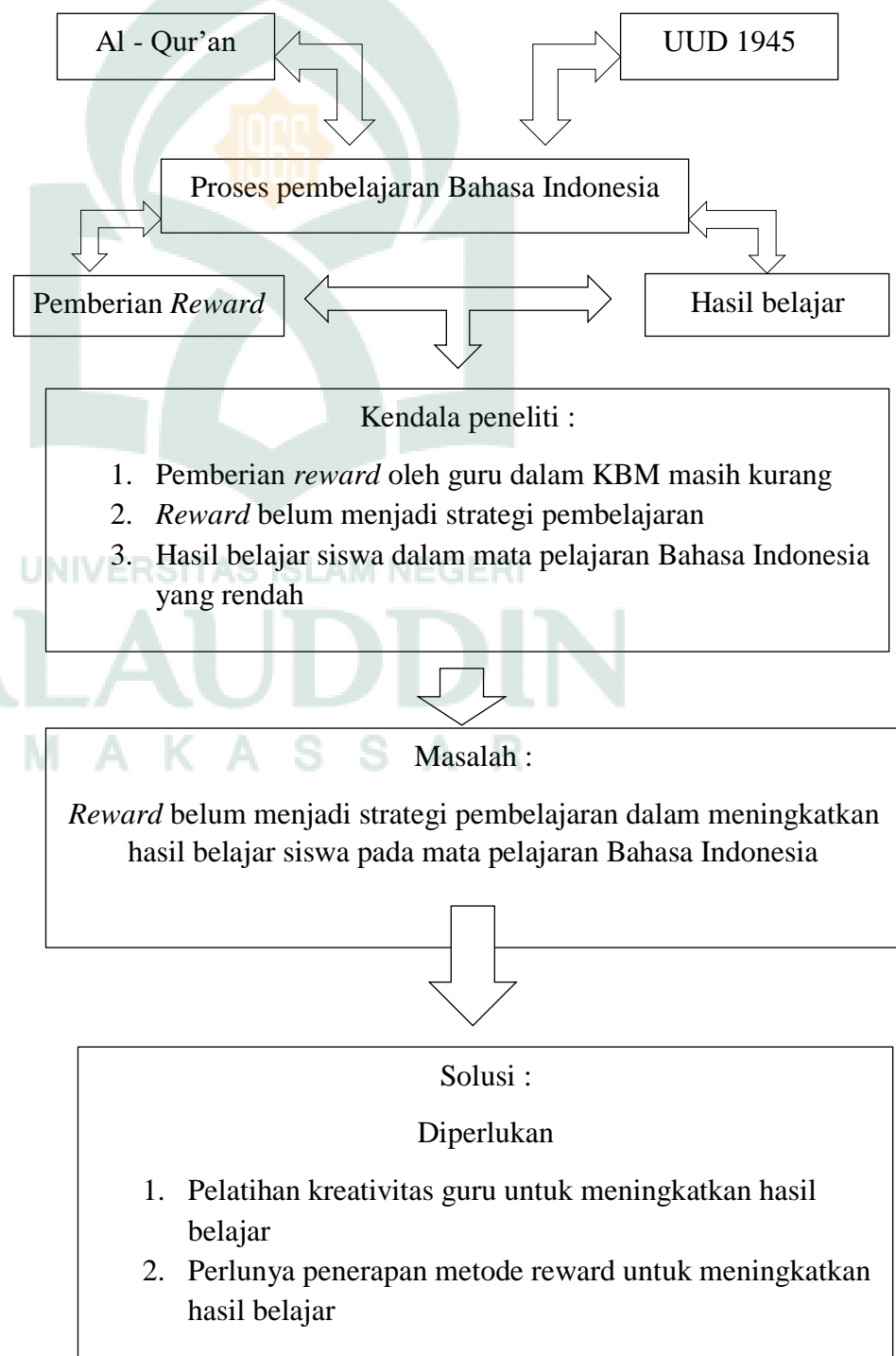
Pembelajaran bahasa Indonesia di MI memiliki fungsi yang cukup penting bagi peserta didik. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di MI menurut Novi Resmini dkk yaitu: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah; (5) sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran).³⁸

³⁷Nanang Heryanto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, <http://nanangheryanto.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.

³⁸Nanang Heryanto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, <http://nanangheryanto.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.

4. Kerangka pikir

Berikut ini akan dikembangkan/dirumuskan kerangka berpikir yang menjadi landasan pengembangan/study penelitian.



Dari hasil pengamatan terhadap kondisi nyata peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka diketahui beberapa masalah yaitu : kurangnya pemberian *reward* oleh guru dalam KBM, belum banyaknya guru menerapkan *reward*, guru belum menjadikan *reward* sebagai strategi pembelajaran, *reward* belum menjadi kebijakan sekolah, rendahnya hasil belajar peserta didik belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Untuk menyelesaikan masalah diatas maka perlu dicarikan solusinya yaitu dengan melakukan pelatihan kreativitas guru untuk membangkitkan hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, perlunya penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan melakukan evaluasi penerapan *reward* dan *punishment* secara berkala tetap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Donald Ary menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti “dari sesudah fakta” yaitu penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan kejadian secara alami.³⁹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, mudah dipahami karena disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya.⁴⁰

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MI DDI Palirang Kelurahan Tonyama Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Desain Penelitian



³⁹Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs , dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Cet.IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h.410-411.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), h.12.

Keterangan :

X: Pemberian *reward*

Y : Hasil belajar peserta didik

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.⁴¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti.⁴² menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁴³

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan.

⁴¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet.IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.28.

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.61.

⁴³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 28.

Tabel 3.1

Tabel peserta Didik Kelas IV di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

NO	Kelas	Jumlah	Lk	Pr
1	IV	17	7	10

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Nana Sudjana bahwa ‘‘instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data-data empiris sebagaimana adanya.’’⁴⁴

Pada dasarnya instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian tersebut antara lain:

1. Angket, angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi pemberian *reward* Madrasah Ibtidaiyah DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemberian reward. Untuk mengisi angket dalam instrument penelitian ini telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap butir jawaban bernilai satu sampai dengan empat sesuai dengan tingkat jawabannya.

⁴⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algsindo), h.97.

2. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dokumentasi tersebut berupa nilai rapor peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh, karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan. Jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁴⁵ Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pemberian *reward* pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah format dokumen meliputi data tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Skor dan hasil belajar peserta didik

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.142.

setelah melakukan pembelajaran didapatkan melalui daftar nilai anak atau raport.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Agus Riyanto analisis deksriptif ialah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara secara kelompok. Tujuan analisis deksriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.⁴⁶ Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deksriptif adalah :

a. Tabel distribusi frekuensi

1) Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

2) Menentukan jangkauan (range) dari data

Jangkauan = Data terbesar - data terkecil

3) Menentukan banyaknya kelas (k).

Banyaknya kelas yang ditentukan dengan *rumus sturges*.

$$k = 1 + 3,3 \log n; k \in \text{bulat}$$

Keterangan:

k : banyaknya kelas

⁴⁶ Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan* (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 105

n : banyaknya data

- 4) Menentukan panjang interval kelas

$$\text{Panjang interval kelas } (j) = \frac{\text{jangkauan } (R)}{\text{banyaknya kelas } (k)}$$

- 5) Menentukan batas bawah kelas pertama

Batas bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau data terkecil yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil dari data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelasnya.

- 6) Menuliskan frekuensi kelas secara melodi dalam kolom turus atau tally sesuai banyaknya data.

b. Menghitung rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean untuk data bergolongan

$\sum_{i=1}^k f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : skor yang diperoleh

c. Menghitung nilai standar deviasi dengan cara

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi

x_i : masing-masing data

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah sampel

d. Menghitung varians dengan cara

$$s^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

e. Membuat tabel kategori

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,⁴⁷ dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$

Keterangan: μ : rata-rata, σ : standar deviasi

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi.⁴⁸ Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut :

a. Analisis regresi sederhana dengan rumus :

Persamaan regresi sederhana : $Y = a + bX$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang di prediksikan

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.209.

α : Bilangan konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, Bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung nilai α dengan menggunakan persamaan:

$$\alpha =$$

1) Regresi Sederhana

Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + bX$

$$\frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}$$

$$\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)}$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.⁴⁹ Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian dan mengajukan implikasi hasil penelitian.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas dari rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pada rumusan masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Pemberian *Reward* di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang maka penulid dapat mengumpulkan data melalui skala yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Hasil analisis deskriptif pemberian reward dapat dilihat pada tabel berikut :

Responden	Jumlah Item																												Jumlah		
R-1	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	89	
R-2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	3	4	96
R-3	4	4	1	2	3	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	96
R-4	4	4	3	4	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	91
R-5	4	4	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	90
R-6	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	89
R-7	4	3	2	3	3	2	1	3	1	1	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	80
R-8	4	4	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	83
R-9	4	4	1	1	4	4	3	3	2	1	3	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	2	2	4	4	4	88
R-10	4	3	1	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	80
R-11	3	2	2	3	3	4	1	3	1	1	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	79
R-12	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	1	4	4	2	2	4	2	2	1	3	2	4	2	1	2	3	3	76
R-13	4	4	2	2	4	4	1	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	86
R-14	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	78
R-15	3	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2	4	1	4	4	1	4	4	3	1	4	1	3	77
R-16	4	3	1	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	4	3	1	2	4	1	3	2	1	3	4	1	1	3	1	3	66
R-17	4	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	4	2	3	68
Jumlah																													1412		

ALA UDDIN
MAKASSAR

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.24
Nilai Mean Pemberian *Reward*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pemberian Reward	17	25	66	96	1412	83,06
Valid N (listwise)	17	20				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 96, dan skor terendah = 66 dari jumlah sampel (n) = 17. Nilai mean sebesar 83,06.

b. Menghitung Nilai Standart Deviasi

setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya dihitung nilai standar Deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Standar Deviasi Pemberian Reward

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
P_Reward	17	66	96	1412	8.714
Posttest					
Valid N (listwise)	17				

Tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 8,714. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada pemberian reward di MI DDDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

c. Kategori skor

Hasil perhitungan statistik deskripsi pemberian reward peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 74,34$	2	12%	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$74,34 \leq X < 91,77$	13	76%	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$\leq X 91,77$	2	12%	Tinggi
Jumlah			17	100%	

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa pemberian *reward* peserta didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, berada pada kategori sedang dengan persentase 76%.

2. Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan metode pengumpulan data melalui berupa dokumentasi hasil belajar, berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka untuk memperoleh gambaran hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang data-data tersebut diolah melalui analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang
 Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 5 Kab. Wajo

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	Responden 1	88
2	Responden 2	79
3	Responden 3	78
4	Responden 4	70
5	Responden 5	75
6	Responden 6	78
7	Responden 7	79
8	Responden 8	80
9	Responden 9	80
10	Responden 10	76
11	Responden 11	69
12	Responden 12	74
13	Responden 13	73
14	Responden 14	79
15	Responden 15	76
16	Responden 16	75
17	Responder 17	68

Data tabel di atas dapat dikelola dengan langkah-langkah berikut ini:

d. menghitung nilai rata-rata

berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Mean Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pemberian Reward	17	68	88	1297	76,29
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 88, dan skor terendah = 68 dari jumlah sampel (n) = 17. Nilai mean sebesar 76,29.

e. menghitung Nilai Standar Deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya dihitung nilai standar Deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Standar Deviasi Pemberian *Reward*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pemberian Reward	17	68	88	1412	4,832
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/ simpangan bakunya adalah 4,832. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada pemberian *reward* di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

f. kategori skor

hasil perhitungan statistik deskripsi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanu Kabupaten Pinrang menggunakan pemberian *reward* dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 71,457$	3	18%	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$71,457 \leq X < 81,112$	13	76%	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$\leq X 81,112$	1	6%	Tinggi
Jumlah			17	100%	

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76%

3. Pengaruh Pemberian *Reward* dengan hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu adakah pengaruh antara pemberian reward dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampaua Kabupaten Pinrang. Analisis yang digunakan adalah inferensial

UNIVERSITAS NEGERI
Tabel 4.10

Penolong untuk Mencari Pengaruh

No	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	89	88	7921	7744	7832
2	96	79	9216	6241	7584
3	96	78	9216	6084	7488
4	91	70	8281	4900	6370
5	90	75	8100	5625	6750
6	89	78	7921	6084	6942
7	80	79	6400	6241	6320

8	83	80	6889	6400	6640
9	88	80	7744	6400	7040
10	80	76	6400	5776	6080
11	79	69	6241	4761	54511
12	76	74	5776	5476	5624
13	86	73	7396	5329	6278
14	78	79	6084	6241	6162
15	77	76	5929	5776	5852
16	66	75	4356	5625	4950
17	68	68	4624	4624	4624
	1412	1297	118494	99327	107987

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,539	11,029		5,308	.000
Pemberian reward	.214	,132	.386	1,816	.126

Dependent Variable : Hasil Belajar

Diketahui nilai Constan (a) sebesar 52,382, sedangkan nilai pemberian *reward* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,198, sehigga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 58,539 + 0,214X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

-konstanta sebesar 58,539, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 58,539

-koefisien regresi X sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberian *reward*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,214. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

1) pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana.

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,539	11,029		5,308	.000
Pemberian reward	.214	,132	.386	1,816	.126

Dependent Variable hasil belajar

Tabel di atas menjelaskan bahwa:

-berdasarkan nilai signifikan: dari tabel diperoleh nilai sigifikansi sebesar $0,125 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

-Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,816 > t_{tabel} 1,740$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang (76%) mengakibatkan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang (76%).

Reward (ganjaran) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Ganjaran menurut bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁶⁷

Menurut Sudjana (dalam Asep Jihaf dan Abdul Haris), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar, sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.⁶⁸

⁶⁷ John M. Echolis dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

⁶⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, h.2 .

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka.

Hal ini berarti semakin guru memberikan *reward* kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendidik dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar maka, semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik demikian pula sebaliknya semakin rendah guru memberikan *reward* maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Penjelasan di atas dikarenakan adanya pemberian *reward* yang baik pada proses pembelajaran berlangsung di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pemberian *reward* sangat penting dan memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu faktor untuk mendorong hasil belajar peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Koefisien regresi X sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberian *reward*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,214. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y adalah positif.

Selain itu hasil uji t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,816 > t_{tabel} 1,740$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Untuk melihat kompetensi kepribadian guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, maka peneliti membagikan lembar angket tentang penilaian kompetensi guru yang dinilai atau di *checklist* oleh peserta didik kelas V di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 26 nomor. Adapun cara pengisian lembar angket yaitu peserta didik memberikan nilai atau men *checklit* salah satu kolom “ss” “s” “ts” atau “sts” disetiap nomor pernyataan, jika peserta didik menceklis kolom “ss” berarti guru mendapatkan 4 skor, jika peserta didik menceklis kolom “s” berarti guru mendapatkan 3 skor, jika peserta didik menceklis kolom “ts” berarti guru mendapatkan skor 2, dan jika peserta didik menceklis kolom “sts” berarti guru mendapatkan skor 1. Setelah itu penelitimenjumlahkan seluruh skor, sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Angket Kompetensi Kepribadian MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang

No	Nama	Skor
1	Afdal	87
2	Alfaidil	89
3	Arjun Saputra	80
4	Azizah Anwar	89
5	Damis	79
6	Eva Wulandari	91
7	Evi Damayanti	78
8	Magfirah	88
9	Maisyah	86

10	Muh Ishak	80
11	Muh Restu	89
12	Muh Ayyun	83
13	Nur Anisya	97
14	Rezki Kurniawan	80
15	Salsabila	78
16	Shyfa	83
17	Siti Ainun	78
18	Sumarni	84
	Jumlah	1.519

Sumber: Data MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala psikologi yang digunakan = 97 dan skor terendah = 78 dari jumlah sampel (n) = 18

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (Mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Tabel 4.3

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

\bar{x}_i	f_i	$\bar{x}_i \cdot f_i$
78	3	234
79	1	79

80	3	240
83	2	166
84	1	84
86	1	86
87	1	87
88	1	88
89	3	267
91	1	91
97	1	97
Jumlah	18	1519

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{n}$$

$$= \frac{(78 \times 3) + (79 \times 1) + (80 \times 3) + (83 \times 2) + (84 \times 1) + (86 \times 1) + (87 \times 1) + (88 \times 1) + (89 \times 3) + (91 \times 1) + (97 \times 1)}{18}$$

$$= \frac{1519}{18}$$

$$= \mathbf{84.39}$$

Nilai mean dari hasil penjumlahan tabel penolong adalah **84.39**.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah sebuah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampelnya.

Tabel 4.4
Tabel Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
78	3	234	-6.39	40.32	122.5
79	1	79	-5.39	29.05	29.05
80	3	240	-4.39	19.27	57.82
83	2	166	-1.39	1.93	3.86
84	1	84	-0.39	0.15	0.15
86	1	86	1.61	2.59	2.59
87	1	87	2.61	6.81	6.81
88	1	88	3.61	13.03	13.03
89	3	267	4.61	21.25	63.76
91	1	91	6.61	43.69	43.69
97	1	97	12.61	59.01	159.01
Jumlah	18	1519	13.71	337.63	502.28

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{502.28}{18-1}} \\
 &= \sqrt{29.49} \\
 &= 5.43
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi dari hasil penjumlahan tabel penolong adalah **5.43**

Tabel 4.5
Tabel Deskriptif Kompetensi Guru MI DDI Palirang Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang

Statistik	Skor Statistik
Sampel	18
Skor Terendah	78
Skor Tertinggi	97

Mean	84.39
StandarDeviasi	5.43

c. Kategori Skor Responden

Angket penelitian ini berjumlah 26 nomor pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian sehingga diperoleh skor mulai dari 78 sampai 97. Data ini diperoleh diperoleh dari 18 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor angket kompetensi kepribadian guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang skor terendah 78 dan skor tertinggi 97 dengan *mean* sebesar 84.39 dan standar deviasi sebesar 5.43. hasil perhitungan statistik deskripsi dikolersi menjadi skala 3.

Untuk mengetahui kategori kompetensi kepribadian guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, dapat diketahui dengan mengategorikan skor responden. Adapun interval penilaian kompetensi kepribadian guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, yang digolongkan ke dalam 3 skala kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) x < (\mu - 1.0\sigma) \text{ Rendah}$$

$$x < 84.39 - 1.0 (2.43)$$

$$x < 81.96$$

$$2) (\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma) \text{ Sedang}$$

$$84.39 - 1.0 (2.43) \leq x < 84.39 + 1.0 (2.70)$$

$$81.96 \leq x < 81.69$$

$$3) x \geq (\mu + 1.0\sigma) \text{ Tinggi}$$

$$x \geq 84.39 + 1.0 (2.43)$$

$$x \geq 86.82$$

Tabel 4.6
Kategorisasi Kompetensi Kepribadian di MI DDI Palirang Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 79$	3	Rendah	16.67%
2	$79 \leq X \leq 90$	13	Sedang	72.22%
3	$90 \leq X$	2	Tinggi	11.11%
		18		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 3 orang (16.67%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (72.22%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (11.11%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84.39. dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Matematika di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada di kategori sedang sebesar 72.22%.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di MI DDI Palirang Kecamatan

Patampanua Kabupaten Pinrang

Data skor yang menggambarkan Kompetensi Guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, yang diperoleh dari 18 responden, dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut kemudian diproses dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua

Kabupaten Pinrang

No	Nama	Skor
1	Afdal	90
2	Alfaidil	88
3	Arjun Saputra	88
4	Azizah Anwar	95
5	Damis	85
6	Eva Wulandari	86
7	Evi Damayanti	86
8	Magfirah	94
9	Maisyah	85
10	Muh Ishak	84
11	Muh Restu	96
12	Muh Ayyun	89
13	Nur Anisya	96
14	Rezki Kurniawan	84

15	Salsabila	89
16	Shyfa	95
17	Siti Ainun	85
18	Sumarni	96
	Jumlah	1.611

Sumber: Data MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala psikologi yang digunakan = 96 dan skor terendah = 84 dari jumlah sampel (n) = 18

a. Mean

Tabel 4. 8
Tabel Penolong Untuk Menghitung Mean

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$
84	2	168
85	3	255
86	2	172
88	2	176
89	2	178
90	1	90
94	1	94
95	2	190
96	3	288
Jumlah	18	1611

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(84 \times 2) + (85 \times 2) + (86 \times 2) + (88 \times 2) + (89 \times 2) + (90 \times 1) + (94 \times 1) + (95 \times 2) + (96 \times 3)}{18} \\
 &= \frac{1611}{18} \\
 &= 89.5
 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

Tabel 4.9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
84	2	168	-5.5	30.25	60.5
85	3	255	-4.5	20.25	60.75
86	2	172	-3.5	12.25	24.5
88	2	176	-1.5	2.25	4.5
89	2	178	-0.5	0.25	0.5
90	1	90	0.5	0.25	0.25
94	1	94	4.5	20.25	20.25
95	2	190	5.5	30.25	60.5
96	3	288	6.5	42.25	126.75
Jumlah	18	1611	1.5	158.25	358.5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{358.5}{18-1}} \\
 &= \sqrt{21.09} \\
 &= 4.59
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Tabel Deskriptif Kompetensi Guru MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua

Kabupaten Pinrang

Statistik	Skor Statistik
Sampel	18

SkorTerendah	84
SkorTertinggi	96
Mean	89.5
StandarDeviasi	4.59

c. Kategori Skor Responden

Nilai dari hasil belajar peserta didik. Data ini diperoleh dari 18 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan data skor hasil belajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang skor terendah 84 dan skor tertinggi 96. Dengan *mean* sebesar 89.5 dan standar deviasi sebesar 4.59. Adapun interval penilaian hasil belajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, yaitu digolongkan ke dalam 3 kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \ x < (\mu - 1.0\sigma) \text{Rendah}$$

$$x < 89.5 - 1.0 (4.59)$$

$$x < 84.91$$

$$2) \ (\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma) \text{Sedang}$$

$$89.5 - 1.0(4.59) \leq x < 89.5 + 1.0(4.59)$$

$$84.91 \leq x < 94.09$$

$$3) \ x \geq (\mu + 1.0\sigma) \text{Tinggi}$$

$$x \geq 89.5 + 1.0(4.59)$$

$$x \geq 94.09$$

Tabel 4. 11
Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 84.91$	2	Rendah	11.11%
2	$84.91 \leq X \leq 94.09$	10	Sedang	55.56%
3	$X \geq 94.09$	6	Tinggi	33.33%
		18		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2 orang (11.11%) berada dalam kategori rendah, 10 orang (56%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (33.33%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89.5. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada di kategori sedang sebesar 56%

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4.12

Tabel Penolong Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	87	90	7569	8100	7830
2	89	88	7921	7744	7832
3	80	88	6400	7744	7040
4	89	95	7921	9025	8455
5	79	85	6241	7225	6715
6	91	86	8281	7396	7826
7	78	86	6084	7396	6708
8	88	94	7744	8836	8272
9	86	85	7396	7225	7310
10	80	84	6400	7056	6720

11	89	96	7921	9216	8544
12	83	89	6889	7921	7387
13	97	96	9409	9216	9312
14	80	84	6400	7056	6720
15	78	89	6084	7921	6942
16	83	95	6889	9025	7885
17	78	85	6084	7225	6630
18	84	96	7056	9216	8064
Jumlah	1519	1611	128689	144543	136192

Untuk mengolah data penulis menggunakan rumus regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - \sum X}{18}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi untuk menentukan nilai a harus ditentukan nilai b terlebih dahulu sehingga

nilai b dapat dihitung sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{18 \times 136192 - (1519)(1611)}{18 \times 128689 - (1519)^2}$$

$$b = \frac{2451456 - 2447109}{2316402 - 2307361}$$

$$b = \frac{4347}{9041}$$

$$b = \mathbf{0.481}$$

Maka nilai a dapat dihitung sebagai berikut:

$$a = \frac{1611 - 0.481 \times 1519}{18}$$

$$a = \frac{1611 - 730.64}{18}$$

$$a = \frac{880.36}{18}$$

$$a = 48.91$$

Dengan demikian persamaan regresi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 48.91 + 8.658$$

$$= 57.56$$

Jadi nilai regresinya adalah 57.56 persamaan regresi ini berarti bahwa jika nilai $X = 0$ maka kenaikan nilai regresinya sebanyak 48.91 apabila di kali dengan X nya 1 berarti 4.27

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{18(136192) - (1519)(1611)}{\sqrt{(18 \times 128689 - (1519)^2)(18 \times 144543 - (1611)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2451456 - 2447109}{\sqrt{(2316402 - 2307361)(2601774 - 2595321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{\sqrt{(9041)(6453)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{\sqrt{58341573}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{763816}$$

$$r_{xy} = 0.569$$

Dengan demikian dilihat dari hasil perhitungan koefisien regresi diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (Kompetensi Kepribadian guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 0.569

a. Uji Signifikan(Uji t)

1) Untuk regresi kesalahan baku yang dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 Se &= \frac{\sqrt{\sum y^2 - (a \sum y - b \sum xy)}}{n - 2} \\
 &= \frac{\sqrt{144543 - (48.91 \times 1611) - (0.48 \times 136192)}}{18 - 2} \\
 &= \frac{\sqrt{144543 - (78794) - (65372.16)}}{16} \\
 &= \frac{65749 - 65372.16}{16} \\
 &= \frac{\sqrt{376.84}}{16} \\
 &= \sqrt{23.5525} \\
 &= 4.853
 \end{aligned}$$

2) Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku yang dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{Se}{\sqrt{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - \frac{(1519)^2}{18}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - \frac{2307361}{18}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - 128186.72}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{502.28}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4853}{\sqrt{22.41}}$$

$$= 0.216$$

b. Menguji Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

2) Menentukan taraf nyata α dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\% = 0.05 \rightarrow \alpha/2 = 0.025$$

$$db = n - 2 = 18 - 2 = 16$$

$$t_{tabel} = t_{0.05(16)} = 2.112$$

3) Menentukan t hitung

$$t_h = \frac{b - \beta_0}{s_b}$$

$$= \frac{0.481 - 0}{0.216}$$

$$= \frac{0.481}{0.216}$$

$$= 2.226$$

Dapat diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2.112 dan t_{hitung} 2.226. Kemudian kaidah pengujian ditentukan dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dalam penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel} \sim (2.226) > (2.112)$ yang berarti bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi guru, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel bahwa 3 orang (16.67%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (72.22%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (11.11%) dalam kategori tinggi. Dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84.39. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Matematika di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada di kategori sedang sebesar 72.22%.

Kompetensi kepribadian guru di berada dalam kategori sedang, dari 26 nomor angket pernyataan yang diisi oleh peserta didik tentang penilaian kompetensi guru banyak peserta didik yang mengisi kolom “sangat sesuai”, dan ada juga peserta didik yang mengisi kolom “sangat tidak sesuai” sehingga kompetensi guru tidak berada pada kategori tinggi. Kompetensi guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang memiliki kompetensi kepribadia yang memadai, bahkan akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompeensi-kompetensi lainnya. Dan Guru di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mampu menjadi media yang aktif dan kreatif dalam memindahkan pengetahuan dari buku-buku, lingkungan, dan pengalamannya kedalam otak anak didik. Oleh sebab itu, sebagai media yang aktif, kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat menjadi salah satu media yang dapat dicontoh oleh anak didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk mencontoh kepribadian gurunya.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2 orang (11.11%) berada dalam kategori rendah, 10 orang (55.56%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (33.33%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89.5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada di kategori sedang sebesar 55.56%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada dikategori sedang. Dalam hal ini hasil belajar mata pelajaran Matematika yang dilihat dari dokumen rapor peserta didik kelas V.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2.226$ sementara $t_{tabel}=2.112$ Untuk taraf signifikansi sebesar 6.5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasilbelajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini mendukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Dari hasil penelitian dan analisis data secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Dapat dilihat bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar peserta didik berpengaruh positif. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suyanto dan

Asep Jihad bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar bersumber dari kepribadian guru.⁶⁹ Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad, maka dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian seorang guru sangat erat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan hasil yang ada disekolah bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada disekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang sebesar 72.22%. diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai a sebesar dan nilai b sebesar sehingga dapat disusun persamaan regresinya $\hat{Y} = 48.91 + 0.481 X$.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=2.226$ sementara $t_{tabel}=2.112$ Untuk taraf signifikansi sebesar 6.5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasilbelajar peserta didik di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

⁶⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum ada kecenderungan:

1. Hasil analisis pemberian reward menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai pemberian *reward* rendah dengan persentase sebesar 12%, selanjutnya sebanyak 13 responden menilai pemberia *reward* berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 2 reponden menilai pemberian kelas berada pada kategori tertinggi dengan persentase 12 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* peserta didik kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berada pada katrgori sedang, karena persentasi pemberian *reward* di MI DDI Palinrang, 76% berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis hasil belajar menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden memiliki hasil belajar rendah dengan persentase sebanyak 18%. Selanjutnya sebanyak 13 responden memiliki hasil belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 1 responden memiliki hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas IV di MI DDI Palinrang Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang, 76% berada pada kategori sedang
3. Koefisien regresi X sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberian *reward*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,214. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Selain itu hasil uji t : di ketahui nilai thitung sebesar 1,816 > ttabel 1,740 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

B. *Saran*

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian yang telah di kemukakan didepan dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya peningkatan hasil belajar, berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar di semua jenjang Pendidikan dan khususnya jenjang di jenjang sekolah dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan pemberian *reward* dalam arti kemampuan guru mengelola pembelajaran.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, disarankan bagi para guru MI DDI Palinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang agar berusaha meningkatkan motivasi berupa pemberian *reward*.
3. Penelitian ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peniliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad *Evaluasi Pembelajaran*.
- Alisuf, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Alma, Buchari *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Belajar* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Anwar, Hm Muhammad *Mengajar Dengan Tehnik Hypnosis* Makassar: Guna Darma Ilmu, 2014.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi* Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006
- Ary, Donald Luchy Cheser Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arieffur Chancet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aswar, Saifuddin *Penyusunan Skala Psikologi* Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
- Daen Indra Kusuma, Amir *Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya* : Usaha Nasional, 1973.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Departemen agama *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz. 28 Bandung: Al-jumanaali, 2005.
- Fathurrahman, Pupuh Dan Sutikno, Sobry, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Hasan Shadily, John M.Echolis, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1996
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Heryanto, Nanang *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, <http://NanangHeryanto.blogspot.Com>. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2016
- Mahmud Afitrah, Ramlan A.Ghani, *Pembinaan Bahasa Indonesia* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- Malik, Oemar *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Bumi Aksara, 2006
- Mulyono, Rahman Abdul, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Munadi, Yudhi *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Press, 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Purwanto, M, Ngalim *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Cet. XIV: Yogyakarta: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rini Risnawita, S.M. Nurghufon *Gaya Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sa'ud Udin Syaefudin Dan Makmun, Abin Syamsuddin *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* Bandung: Rosda, 2009.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIV, Jakarta: ;Lentera Hati, 2006.
- Subur, Alex *Psikologi Umum Bandung*: Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algsindo
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Kencana, 2010.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Yaumi, Muhammad, *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin University Press, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HERLINA. Adalah nama penulis skripsi ini. Lahir dari orang tua H. Ahmad Yani dan Hj. Gusni sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Sorong pada 26 Mei 1996 . Penulis menempuh pendidikan formal di TK Al' Khairat Doom (2001-2002), kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Yapis Doom (2002-2008), setelah berhasil menjadi alumni terbaik, penulis melanjutkan bersekolah di Mts. Negeri Model Sorong (2008-2011). Dan melanjutkan bersekolah di MAN Model Sorong (2011-2014). Malanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah impian penulis. Alhamdulillah penulis menjadi 3 dari 200 siswa yang diterima melalui jalur SNMPTN di UIN Alauddin Makassar program studi Pendidikan Agama Islam . Dan penulis pertama kalinya merantau dan jauh dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan nya.

Penulis merupakan salah satu dari penerima Beasiswa Bidik Misi pada tahun 2014. Bergelut dalam organisasi HIMABIM (Himpunan Mahasiswa Bidik Misi) dan memiliki jabatan sebagai koordinator kemuslimahan. Menjadi bagian dari HMJ Pendidikan Agama Islam. Dan menjadi Bendahara Umum di organisasi MPH-ASY SYIFA.

Pada bulan agustus-november 2017, penulis menyelesaikan PPL selama 3 bulan di MI-AL ABRAR. Banyak pengalaman yang dirasakan selama menjalani PPL. Selanjutnya ber-KKN di Soppeng dengan kisah yang diabadikan dalam sebuah buku '' Potret 45 Hari di Bumi Latemmala'', bercerita tentang pengabdian tulus dari mahasiswa kampus hijau berperadaban untuk sebuah kelurahan. Dengan

ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis ,mengucapkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ''Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Wajo''.



L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

A

N

A. INSTRUMEN PENELITIAN SKALA PEMBERIAN *REWARD*

TERHADAP PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Judul: Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Peserta Didik Kelas IV MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten
Pinrang.

PETUNJUK:

1. Tuliskan nama, dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan cermat sebelum anda menjawab
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan
4. Jawaban anda tidak memengaruhi dengan nilai-nilai pelajaran, oleh karena itu dimohon agar anda mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
5. Alternatif jawaban

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Kelas/Semester :/

Nama :

Hari/tanggal :

No	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Padamata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung saya merasa senang dengan perkataan-perkataan yang baik dari guru seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali”, “kamu pintar!”.				
2.	Saya merasa senang apabila saya mendapatkan nilai yang bagus pada matapelajaran Bahasa Indonesia dan nama saya di umumkan di depan teman-teman.				
3.	Ketika saya mendapatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bagus, saya merasa tidak senang nama saya di				

	umumkan di depan kelas.				
4.	Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, saya merasa tidak senang dengan pujian seperti "waaaaah kamu pintar sekali, besok ulangi lagi yaaa", "bagus sekali pekerjaanmu, tetap pertahankan yaaa", "kamu rajin sekali, 100 buat kamu".				
5.	Saya merasa senang pada saat saya menjawab pertanyaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar, dan guru memberikan tepuk tangan.				
6.	Saya merasa senang dengan kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara mingguan, label siswa teladan, label siswa paling disiplin. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.				
7.	Saya merasa tidak senang ketika pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saya maju kedepan, tos dengan guru Karena menjawab dengan benar.				
8.	Saya merasa senang apabila nama saya selalu disebut ketika saya mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.				
9.	Saya tidak senang pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia mendengarkan perkataan-perkataan kasar seperti kamu bodoh, kamu pemalas sekali, kamu kurang ajar, kamu sok pintar.				
10.	Saya merasa tidak senang dengan papan prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipajang di depan kelas.				
11.	Saya merasa senang jika nama saya terpampang di papan pengumuman siswa-siswi yang berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia				
12.	Saya merasa senang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan senyuman dan menepuk punggung saya dengan lembut ketika saya mengerjakan soal pada mata pelajaran.				
13.	Saya merasa tidak senang ketika saya mengerjakan soal pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar.gurumemberisenyumankepadasaya.				
14.	Saya merasa senang dengan kartu dan sertifikat keburukan				

	seperti kartu siswa termalas mingguan, sertifikat siswa terbandel, kartu siswa yang mendapat nilai buruk mata pelajaran Bahasa Indonesia				
15.	Guru berkata yang baik seperti "kamu pintar", "kamu rajin", "kamu hebat" kepada saya yang mengerjakan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar.				
16.	Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan symbol seperti (senyum) dan (bintang) kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar.				
17.	Guru tidak memberikan pujian kepada saya yang mengerjakan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik				
18.	Guru tidak memberikan symbol seperti senyum dan bintang kepada saya yang mendapat nilai rendah. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia				
19.	Saya senang guru menjadikan saya sebagai ketua kelompok ketika saya mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia				
20.	Saya tidak bangga ketika guru menyebut saya sebagai anak disiplin di dalam kelas ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.				
21.	Guru member saya piagam penghargaan ketika saya berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester.				
22.	Ketika mendapatkan piagam penghargaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya akan Berusaha untuk meningkatkan hasil belajar saya agar mendapatkan sertifikat penghargaan lagi.				
23.	Saya tidak merasa bangga ketika saya mendapatkan piagam penghargaan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia				

24.	Saya senang jika piagam penghargaan yang saya terima dilihat oleh teman-teman. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia				
25.	Ketika saya mendapatkan hasil ulangan Bahasa Indonesia dengan nilai yang bagus, maka saya akan Memberitahukan kepada orang tuasaya.				
26.	Saya merasa senang ketika saya mengerjakan ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cepat, guru memperbolehkan saya untuk pulang lebih awal.				
27.	Jika saya mendapatkan hasil ulangan Bahasa Indonesia dengan nilai yang bagus. Saya tidak akan memberitahukan kepada orang tua saya.				
28.	Saya merasa senang ketika guru memberikan tepuk tangan kepada saya ketika saya berhasil mengerjakan soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar.				
29.	Saya merasa tidak senang jika terdapat tulisan-tulisan seperti baik!, rapi!, bagus!, atau hebat! dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada buku tugas/buku tulis saya.				
30.	Saya akan memajang piagam penghargaan yang diberikan oleh guru matapelajaran Bahasa Indonesia di rumah saya.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

**Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI DDI Palirang
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**

No	Responden	Nilai Y
1	R-1	88
2	R-2	79
3	R-3	78
4	R-4	70
5	R-5	75
6	R-6	78
7	R-7	79
8	R-8	80
9	R-9	80
10	R-10	76
11	R-11	69
12	R-12	74
13	R-13	73
14	R-14	79
15	R-15	76
16	R-16	75
17	R-17	68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

B. HASIL PENELITIAN

Nilai Mean Pemberian Reward

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pemberian Reward	17	66	96	1412	83,06
Valid N (listwise)	17				

Nilai Standar Deviasi Pemberian Reward

Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
66	96	1412	8,714

Nilai Mean Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pemberian Reward	17	68	88	1297	76,29
Valid N (listwise)	17				

Nilai Standar Deviasi Pemberian *Reward*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
P_Reward	17	68	88	1412	4,832
Valid N (listwise)	17				

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58,539	11,029		5,308	,000
Pemberian Reward	,214	,132	,386	1,816	,126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	58,539	11,029		5,308	,000
Pemberian Reward	,214	,132	,386	1,816	,126

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58,539	11,029		5,308	,000
Pemberian Reward	,214	,132	,386	1,816	,126

[illegible]

Keterangan :

Garis Komando

RIWAYAT HIDUP



HERLINA, lahir di KG. BURUT pada tanggal tanggal 20 Mei 1995, anak kedua dari enam bersaudara, anak dari pasangan suami istri **Herman** dan

Hj. Herna. Akrab disapa dengan panggilan Ina, memulai

pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 191 Alitta, selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya SMPN 2 Patampanua dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Patampanua, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.